



Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT Terhadap Sikap Kerja Sama Siswa Sekolah Dasar di Kota Makassar

The Effect of Implementing the NHT Type Cooperative Learning Model on the Cooperative Attitudes of Elementary School Students in Makassar City

Muh. Nur Ikhsan Hidayat*, Muh. Faisal, Hamzah Pagarra

Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

*Penulis Koresponden: Muhikhsanhidayat11@gmail.com

ABSTRAK

Permasalahan dalam proses penelitian ini adalah peserta didik masih membutuhkan perhatian penuh oleh guru dikarenakan dalam proses pembelajaran peserta didik cenderung bersikap individualis sehingga keakraban dan kerjasama peserta didik tidak terjalin dalam suatu kelas. Rumusan masalah dalam penelitian ini (1) bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT, (2) bagaimana gambaran sikap kerja sama peserta didik dan (3) Bagaimana pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT terhadap sikap kerjasama peserta didik kelas IV UPT SPF SD Inpres Bontoa Kecamatan Tamalate Kota Makassar. Tujuan dalam penelitian ini yakni (1) Bagaimana mengetahui gambaran penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT, (2) Bagaimana gambaran sikap kerjasama peserta didik dan (3) Bagaimana pengaruh dari model pembelajaran kooperatif tipe NHT terhadap sikap kerjasama peserta didik.

Kata kunci: Kooperatif tipe NHT, Sikap Kerjasama.

ABSTRACT

The problem in this research process is that students still need the teacher's full attention because in the learning process students tend to be individualistic so that student familiarity and cooperation is not established in a class. The formulation of the problem in this research is (1) how to apply the NHT type cooperative learning model, (2) what is the description of students' cooperative attitudes and (3) what is the effect of implementing the NHT type cooperative learning model on the cooperative attitudes of class IV students at UPT SPF SD Inpres Bontoa Tamalate District, Makassar City. The objectives of this research are (1) How to find out the description of the application of the NHT type cooperative learning model, (2) What is the description of students' cooperative attitudes and (3) What is the influence of the NHT type cooperative learning model on students' cooperative attitudes.

Keywords: NHT type cooperative, cooperative attitude.

1. PENDAHULUAN

Dalam skema tuntutan yuridis, pelaksanaan pendidikan dan pengajaran perlu berorientasi pada pengembangan potensi peserta didik. Pengembangan potensi peserta didik hanya akan terjadi melalui keterlibatan secara aktif peserta didik dalam pembelajaran. Hal ini dikemukakan oleh Suprijono (2013) bahwa proses pembelajaran yang bukan merupakan manifestasi kesadaran dan partisipasi (gaya pembelajaran tradisional) akan berdampak pada psikis yang kontraproduktif dengan hakikat pendidikan itu sendiri yakni memanusiaikan manusia atas seluruh potensi-potensi kemanusiaan yang dimiliki secara kodrati. Selain hasil belajar yang berkaitan dengan aspek kognitif, hasil belajar yang berkaitan dengan aspek afektif juga dianggap sangat penting mendapat perhatian. Salah satu aspek afektif tersebut adalah kemampuan sikap kerjasama peserta didik.

Keterampilan kerjasama merupakan hal penting yang harus dilaksanakan dalam pembelajaran. Kerjasama dapat mempercepat tujuan pembelajaran, sebab pada dasarnya suatu komunitas belajar selalu lebih baik hasilnya dari pada beberapa individu yang belajar sendiri-sendiri (Hamid, 2011: 66). Menurut Thomas dan Johnson (2014: 164) kerjasama adalah pengelompokan yang terjadi di antara makhluk hidup yang kita kenal.

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat temuan bahwa peserta didik masih membutuhkan perhatian penuh oleh guru dikarenakan dalam proses pembelajaran, peserta didik cenderung bersikap individualis sehingga keakraban sesama peserta didik tidak terjalin dalam suatu kelas. Berdasarkan hasil wawancara bersama dengan ibu Nur Aman, S.Pd, dalam proses pembelajaran cenderung menggunakan model pembelajaran konvensional yang kemudian kurang mendukung dalam menumbuhkan sikap kerjasama. Hal inilah mendorong penulis melakukan pengkajian lebih mendalam tentang model kooperatif tipe NHT untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh terhadap kemampuan sikap kerjasama peserta didik di kelas IV UPT SPF SD Inpres Bontoa dikarenakan model pembelajaran juga memegang peranan penting dalam

proses pembelajaran untuk peserta didik di sekolah dasar. Salah satunya melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT).

Model pembelajaran kooperatif tipe NHT dianggap dapat menjawab permasalahan peserta didik, hal ini sesuai dengan hasil penelitian Ardhito Dkk (2022) bahwa implementasi model pembelajaran kooperatif tipe NHT ternyata dapat menjadi salah satu upaya untuk dapat meningkatkan *students engagement* pada peserta didik. Dengan tingginya *students engagement* dalam pembelajaran, maka hal ini akan membawa pengaruh positif terhadap hal-hal lain seperti keterampilan komunikasi, hasil belajar, dan prestasi belajar peserta didik.

Menurut Suardini (2019) model pembelajaran tipe *Numbered Heads Together* (NHT) merupakan model pembelajaran yang menekankan pada aktivitas peserta didik. Pembelajaran ini diharapkan agar para peserta didik dapat menciptakan gagasan yang baru dalam belajar serta meningkatkan keaktifan peserta didik, kerjasama, dan keberanian untuk mengungkapkan ide-ide dalam proses belajar.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka mendorong penulis untuk mengkaji serta meneliti lebih mendalam tentang "Pengaruh penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT Terhadap Sikap Kerjasama Peserta Didik Kelas IV UPT SPF SD Inpres Bontoa Kecamatan Tamalate Kota Makassar". Dengan rumusan masalah (1) Bagaimana gambaran penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT di kelas IV UPT SPF SD Inpres Bontoa Kecamatan Tamalate Kota Makassar?, (2) Bagaimana gambaran sikap kerjasama peserta didik kelas IV UPT SPF SD Inpres Bontoa Kecamatan Tamalate kota Makassar? dan (3) Apakah terdapat pengaruh penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe NHT terhadap sikap kerjasama peserta didik Kelas IV UPT SPF SD Inpres Bontoa Kecamatan Tamalate Kota Makassar?.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Sikap Kerjasama

Kerjasama dapat diartikan sebagai tindakan yang saling mendukung. Kerjasama merupakan sifat sosial, bagian dari kehidupan masyarakat yang tidak dapat dielakkan oleh manusia dalam kehidupan sehari-hari. Dalam bidang pendidikan muncul berbagai metode pembelajaran yang lebih menitikberatkan pada sikap kerjasama, antara lain seperti diungkapkan oleh Landsberger (2011) kerjasama atau belajar bersama adalah proses berkelompok dimana anggota-anggotanya mendukung dan saling mengandalkan untuk mencapai suatu hasil mufakat. Ruang kelas suatu tempat yang sangat baik untuk membangun kemampuan kelompok.

Menurut Rukiyati, dkk (2014) karakter kerjasama dapat ditanamkan, dilatih, dan dikembangkan melalui berbagai cara, salah satu bentuknya melalui kegiatan pembelajaran. Kerjasama dalam pembelajaran dapat dilakukan oleh dua peserta didik atau lebih yang saling berinteraksi, menggabungkan tenaga, ide atau pendapat.

Menurut Maasawet (2010) tujuan dari bekerjasama ialah dapat mengembangkan tingkat pemikiran yang tinggi, keterampilan komunikasi yang penting, meningkatkan minat, percaya diri, kesadaran bersosial dan sikap toleransi terhadap perbedaan individu.

Beberapa manfaatnya menurut Kusnadi (dalam Kusuma, 2018) adalah (a) mendorong persaingan di dalam pencapaian tujuan, (b) mendorong berbagai upaya individu agar dapat bekerja lebih aktif, (c) mendorong hubungan yang harmonis antar pihak terkait, (d) meningkatkan rasa tanggung-jawab, (e) menciptakan praktek dan diskusi yang sehat, dan (f) meningkatkan semangat kelompok.

Menurut Setiyanti (2012) ada beberapa hal yang dapat mendukung terjalannya kerjasama, tetapi juga ada beberapa hal yang dapat mengganggu kerjasama. Agar terjalin kerjasama yang mantap dalam suatu kelompok, sehingga mampu memecahkan masalah

yang sedang dihadapi, ada beberapa hal yang dapat mendukung terjalannya kerjasama tersebut, antara lain:

- 1) Masing-masing peserta didik harus sadar dan mengakui kemampuan masing-masing.
- 2) Masing-masing peserta didik harus mengerti dan memahami akan masalah yang dihadapi.
- 3) Masing-masing peserta didik yang bekerjasama perlu berkomunikasi.
- 4) Peserta didik yang bekerjasama perlu mengerti kesulitan dan kelemahan antar anggota kelompok yang lain.
- 5) Perlu adanya pengaturan, yaitu koordinasi yang mantap.
- 6) Adanya keterbukaan dan kepercayaan.
- 7) Melibatkan anggota kelompok yang lain.

Sedangkan hal-hal yang dapat mengganggu kerjasama kelompok antara lain:

- 1) Ada peserta didik yang selalu bersikap menyerahkan pekerjaan kepada orang lain dan tidak bersedia bertanggung jawab.
- 2) Ada peserta didik yang bersedia menampung semua kerjaan meskipun jelas tidak mampu mengerjakan.
- 3) Tidak bersedia memberikan sebagian dari kemampuannya untuk membantu peserta didik lain, atau memberi bantuan tetapi tidak sesuai dengan kebutuhan dan masalah yang dihadapi oleh peserta didik lain, hanya tekun dengan pekerjaannya sendiri.
- 4) Cepat puas dengan hasil pekerjaannya sendiri, sehingga tidak memperhatikan dan tidak menaruh perhatian pada peserta didik lain yang masih bekerja.
- 5) Menutup diri dan bersikap maha tahu serta tidak percaya kemampuan anggota kelompok lain, sehingga tidak mau minta pendapat atau bantuan anggota kelompok lain.

Indikator kerjasama menurut Rusman (2014) mengatakan bahwa kerjasama peserta didik dapat dilihat dari sikap kerjasama peserta didik yang terbuka terhadap teman sekelompok, menghargai gagasan dan

perhatian kepada teman, saling ketergantungan dan membutuhkan dan bekerja dalam kelompok. Lebih lanjut dijelaskan oleh Majid (2014) bahwa keterampilan kerjasama peserta didik dapat diukur dengan indikator, antara lain:

- 1) Terlibat aktif dalam mengerjakan tugas kelompok
- 2) Menghargai pendapat dan pekerjaan teman
- 3) Memberikan masukan atau pendapat
- 4) Saling membantu dan membangun kerjasama.

2.2 Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan istilah model pembelajaran kooperatif. Pemilihan ini didasarkan pada pengertian model pembelajaran sebagaimana dijelaskan oleh Joyce dan Weil (Mappasoro, 2012: 26) bahwa "Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu yang berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran".

Numbered Heads Together (NHT) atau penomoran berpikir bersama dikembangkan oleh Spencer Kagan (1992). Model pembelajaran NHT memberi kesempatan peserta didik saling bertukar gagasan dan menentukan jawaban yang paling tepat (Miftahul Huda, 2011: 138). Dijelaskan lebih lanjut oleh Suardini (dalam Akhnaf, 2019) bahwa *Numbered Heads Together* (NHT) merupakan model pembelajaran yang menekankan pada aktivitas peserta didik.

Tipe ini dikembangkan oleh Kagen (Farida, 2012) dengan melibatkan para peserta didik dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut. Untuk mengajukan pertanyaan kepada seluruh kelas, guru menggunakan empat langkah sebagai berikut:

Langkah 1: Penomoran (*Numbering*). Guru membagi para peserta didik menjadi beberapa kelompok atau tim yang beranggotakan 3 hingga 5 orang dan memberi mereka nomor sehingga tiap peserta didik dalam tim memiliki nomor berbeda.

Langkah 2: Pengajuan Pertanyaan (*Questioning*). Guru mengajukan pertanyaan kepada para peserta didik. Pertanyaan dapat bervariasi, dari yang bersifat spesifik hingga yang bersifat umum.

Langkah 3: Berpikir Bersama (*Head Together*). Para peserta didik berpikir bersama untuk menggambarkan dan meyakinkan bahwa tiap orang mengetahui jawaban tersebut.

Langkah 4: Pemberian Jawaban (*Answering*). Guru menyebut satu nomor dan para peserta didik dari tiap kelompok dengan nomor yang sama mengangkat tangan dan menyiapkan jawaban untuk seluruh kelas, Nurhadi dalam (Farida, 2012).

Tujuan dari NHT adalah untuk memungkinkan peserta didik untuk berbagi ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat. Selain itu, Model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Number Head Together*) dapat memperkuat daya ingat peserta didik terhadap materi yang dipelajari karena setiap peserta didik memiliki tanggung jawab tersendiri untuk menyelesaikan soal. Kemudian Lestari (2018) mengatakan bahwa tujuan NHT (*Number Head Together*) adalah memberi kesempatan pada peserta didik untuk saling berbagi gagasan yang mempertimbangkan jawaban yang paling tepat.

3. METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, karena penelitian ini disajikan dengan angka-angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data serta penampilan hasilnya. Pendekatan kuantitatif dilakukan dalam rangka pengujian hipotesis dan menyandarkan kesimpulan hasil pada suatu probabilitas kesalahan penolakan hipotesis nihil. Jenis penelitian yang digunakan dalam proses penelitian ini adalah *Quasi Eksperimental Design*. Hal ini

dijelaskan oleh Sugiyono (2007: 107) bahwa penelitian eksperimen yaitu penelitian yang digunakan untuk mencari ada tidaknya pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali.

3.2. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan *quasi eksperimental design* tipe *non equivalent control group* karena dalam penelitian ini terdapat variabel dari luar yang tidak dapat dikontrol oleh peneliti. Pada desain ini satu kelompok eksperimen diberikan perlakuan dan satu kelompok kontrol yang tidak diberikan perlakuan.

X : Sikap Kerjasama

Y : Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT

X terhadap Y adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara sikap kerjasama dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT.

3.3. Teknik Pengumpulan Data

Adapun metode yang dilakukan peneliti dalam mengumpulkan data adalah sebagai berikut:

1) Kuesioner (angket)

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan angket untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini yakni seperangkat instrumen berupa kuesioner (angket) yang diukur berdasarkan alat pengukur skala *likert*. Responden diminta untuk memberi jawaban menurut skala tersebut. Berdasarkan menurut Sugiyono (2013) menyatakan bahwa kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan terhadap responden untuk dijawabnya.

2) Dokumentasi

Metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dengan meneliti catatan-catatan atau dokumen yang sangat erat kaitannya dengan objek penelitian, meliputi daftar jumlah peserta didik, guru, hasil belajar peserta didik, data sekolah dan dokumen lainnya.

3) Observasi

Observasi adalah metode yang biasa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistemik fenomena yang di amati. Berdasarkan beberapa pendapat tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa metode observasi adalah cara pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan dan pencatatan secara cermat dan sistematis yang kemudian peneliti akan lebih memperhatikan pada sikap kerjasama peserta didik setelah diberikannya perlakuan dari model pembelajaran kooperatif tipe NHT. Observer atau peneliti akan menggunakan lembar observasi guru dan peserta didik terkait dengan keterlaksanaan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT untuk melihat pengaruhnya terhadap sikap kerjasama peserta didik.

3.4. Teknik Analisis Data

1) Analisis Statistik Deskriptif

Pengkategorian skor jawaban responden dengan panjang interval adalah 16% sebagaimana dihitung adalah dalam tabel 3.6 sebagai berikut:

Table 1. Pengkategorian Skor Jawaban

No.	Persentase	Kategori
1.	81,25% – 100%	Sangat Baik
2.	62,5% – 81,25%	Baik
3.	43,75% – 62,5%	Tidak Baik
4.	25% – 43,75%	Sangat Tidak Baik

Sumber: Akdon dan Ridwan (2013)

2) Analisis Statistik Inferensial

Analisis ini digunakan untuk menguji hipotesis penelitian. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat data. Pada uji prasyarat data dilakukan uji homogenitas data dan uji uji normalitas antara subjek kelas eksperimen dengan subjek kelas kontrol.

3) Uji Normalitas

Variabel sikap kerjasama peserta didik dengan sampel sebanyak 32 peserta didik pada kelompok eksperimen pretest $0,008 < 0,05$, sebanyak 32 peserta didik pada kelompok eksperimen posttest $0,002 < 0,05$, sebanyak

32 peserta didik pada kelompok kontrol pretest $0,000 < 0,05$ dan sebanyak 32 peserta didik pada kelompok kontrol posttest $0,000 < 0,05$. Dari pemaparan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa variabel sikap kerjasama peserta didik berdistribusi tidak normal karena nilai signifikansi kurang dari $0,05$.

4) Uji Linearitas

Berdasarkan hasil uji linearitas menunjukkan nilai *Deviation From Linearity Sig* adalah $0,887 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel sikap kerjasama peserta didik berbentuk linear.

5) Uji Homogenitas

Berdasarkan hasil uji homogenitas menunjukkan nilai *Sig* adalah $0,453 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa varians data variabel sikap kerjasama peserta didik adalah sama atau homogen.

6) Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis pada penelitian ini melalui uji non parametrik dengan menggunakan uji mann-whitney sebagai alternatif dari *independent sample t-Test*. Hal ini dilihat pada uji normalitas data yang tidak normal maka untuk melanjutkan olah data pada uji linearitas dan uji homogenitas perlu menggunakan uji non parametrik. *Independent sample t-Test* yaitu menguji perbedaan rata-rata dua kelas berbeda secara bebas. Kriteria pengujian jika nilai probabilitas lebih besar dari t . Adapun hipotesis taraf nyata $0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Selanjutnya untuk mendukung penelitian di atas maka dirumuskan sebagai berikut:

- a. H_0 : Tidak terdapat perbedaan rata-rata hasil kelas eksperimen dan kelas kontrol dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT.
- b. H_a : Terdapat perbedaan rata-rata hasil kelas eksperimen dan kelas kontrol dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

Berdasarkan penerapan di kelas tersebut diperoleh hasil yang termasuk kriteria yang positif. Kondisi ini dikarenakan peserta didik senang dengan cara belajar yang memiliki konsep terbaru seperti pada langkah-langkah pada model ini. Model ini dapat diterapkan dengan lancar disebabkan oleh faktor pendukung, seperti dukungan semangat belajar peserta didik dan perangkat pembelajaran yang ada. Dalam penerapannya, terdapat penghambat yang dimana beberapa peserta didik lebih banyak memanfaatkan waktu belajarnya untuk bermain. Melalui observasi yang dilakukan oleh peneliti/observer, guru menghidupkan aktivitas belajar dan menerapkan model pembelajaran yang terencana sesuai dengan koordinasi sebelumnya bersama peneliti. Pada awalnya, guru membagi peserta didik dalam beberapa kelompok dan memberikan nomor secara acak dan melaksanakan model ini sesuai pada tahap-tahap model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Number Head Together*).

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan dan ditabulasi, kemudian analisis data menggunakan uji korelasi. Deskripsi data yang akan dijelaskan dalam penelitian ini melalui deskripsi minat baca dan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan.

Berdasarkan hasil observasi dapat diuraikan secara kuantitatif mengenai keterlaksanaan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada kelas eksperimen sebagai berikut pada tabel dibawah ini:

Tabel 2. Hasil Observasi Guru

No	Indikator	Skor		Keterangan
		Pertemuan I	Pertemuan II	
1	Penomoran	70	90	Terlaksana
2	Pengajuan Pertanyaan	60	80	Terlaksana
3	Berpikir Bersama	70	90	Terlaksana
4	Pemberian Jawaban	70	90	Terlaksana

Jumlah Skor	270	350	
-------------	-----	-----	--

Tabel 3. Hasil Observasi Peserta Didik

No	Nama Peserta Didik	Skor		Keterangan
		Pertemuan I	Pertemuan II	
1	A. Alea Humairah	50	70	Meningkat
2	Achmad Bayu Permadi B	60	80	Meningkat
3	Aisyah Kaira Ramadani	20	40	Meningkat
4	Andi Alghifari Sukry	50	70	Meningkat
5	Ariqah Ufairah Haris	50	70	Meningkat
6	Asryl Ramadhan Sofyan	50	70	Meningkat
7	Atika Zahra Ratifa	60	80	Meningkat
8	David Adrianto	60	80	Meningkat
9	Gita Armedi Ramsi	60	80	Meningkat
10	Inayatul Husna	60	70	Meningkat
11	Indra Zaidan Rasiq Idrus	60	80	Meningkat
12	Khaerul Sani	50	70	Meningkat
13	Muh. Akmal Akbar	60	80	Meningkat
14	Muh. Fadil Dawi Ashari	50	70	Meningkat
15	Muh. Yusuf	40	60	Meningkat
16	Muh. Fahri	50	70	Meningkat
17	Muh. Riffat Trianda Samudra	10	30	Meningkat
18	Muh. Safwan Firdaus	60	80	Meningkat
19	Muh. Dirga Wahyudi	50	70	Meningkat

20	Muh. Rasyid Ibrahim	40	50	Meningkat
21	Muh. Fathan Payapo	40	50	Meningkat
22	Muh. Ilham Arifah Menna	30	40	Meningkat
23	Muh. Rijal	20	40	Meningkat
24	Nabil	60	80	Meningkat
25	Nur Atikah Faiha	40	50	Meningkat
26	Nur Hasma	30	40	Meningkat
27	Nur Waqilah Resky	40	50	Meningkat
28	Rara Khirana Noors	60	70	Meningkat
29	Revalin Sylvani Anas Putri	50	50	Meningkat
30	Risha Nur Aliqa	50	70	Meningkat
31	Vania Khairunnisa Sugandi	60	90	Meningkat
32	Vina Anatasya Hasan	20	40	Meningkat
Jumlah Skor		1490	2040	
Rata - rata		46,5	63,7	
Persentase		65%	81%	

Berdasarkan uraian tabel diatas menunjukkan bahwa dipertemuan pertama, peserta didik memiliki skor rata-rata 46,5 atau 65% dan dipertemuan kedua setelah diberikan perlakuan terjadi suatu peningkatan skor dengan jumlah skor rata-rata 63,7 atau 81%. Hal ini menunjukkan bahwa dipertemuan kedua yang diberikannya perlakuan atau penerapan model pembelajaran kooperatif membawa pengaruh signifikan pada peserta didik kelas eksperimen.

Kelas IV UPT SPF SD Inpres Bontoa Kecamatan Tamalate Kota Makassar memiliki jumlah peserta didik sebanyak 64 orang yang terbagi dalam dua rombongan belajar yakni kelas IV A yang diampuh oleh ibu Nur Aman, S.Pd. dan kelas IV B yang diampuh oleh ibu Nur Wahidah, S.Pd. sikap kerja

sama peserta didik kelas IV UPT SPF SD Inpres Bontoa Kecamatan Tamalate Kota Makassar sebelumnya tergolong tidak merata pada setiap peserta didiknya. Terlihat beberapa peserta didik hanya menunggu jawaban dari peserta didik lain bila mendapatkan soal dan saling memilih anggota kelompok yang disukainya. Setelah membangun koordinasi dengan guru kelas dan diberikan perlakuan sesuai dengan rencana penelitian, sikap kerjasama peserta didik kemudian perlahan terlihat dan dapat mendukung satu sama lainnya dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan dan ditabulasi, kemudian dianalisis menggunakan uji prasyarat. Deskripsi data yang akan dijelaskan dalam penelitian ini melalui deskripsi sikap kerjasama peserta didik. Data hasil penelitian ini berupa lembar observasi dan lembar angket yang telah diisi oleh peserta didik sesuai prosedur penelitian pada pembahasan metode penelitian. Pelaksanaan penelitian ini terdiri dari dua pertemuan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 06 februari 2023 dan pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 16 februari 2023. Data hasil penelitian kemudian dihitung dengan nilai frekuensi dan persentasenya sebagai sumber acuan untuk mengukur dalam analisis deskriptif masing-masing. Untuk melihat data dan menentukan sikap kerjasama berada pada kategori sangat baik, baik, cukup baik, tidak baik dan sangat tidak baik dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3. Data Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

No.	PRETEST		POSTTEST	
	Eksperimen	Kontrol	Eksperimen	Kontrol
1	76	51	81	56
2	39	100	44	100
3	76	98	81	100
4	65	75	70	80
5	76	99	81	100
6	97	75	98	80
7	76	98	76	100
8	97	75	98	80
9	85	99	90	100
10	97	98	98	99
11	62	75	67	80
12	84	99	89	100

13	52	98	57	99
14	76	75	81	80
15	85	99	90	100
16	76	75	81	80
17	97	98	98	100
18	76	99	81	100
19	97	98	98	100
20	76	99	81	100
21	88	75	93	80
22	89	75	94	80
23	85	98	90	100
24	99	99	100	100
25	88	75	93	80
26	99	98	100	100
27	75	50	80	60
28	98	75	100	80
29	88	75	93	80
30	87	75	92	80
31	61	99	66	100
32	75	75	80	80
Jumlah	2597	2752	2721	2854

Sumber: kelas IV UPT SPF SD Inpres Bontoa Kecamatan Tamalate Kota Makassar

Tabel 4. Hasil Uji Indikator Produktivitas

Indikator	N	F	P	Kategori
Pretest Eksperimen	32	2597	$(P = \frac{F}{N})$ P = 82%	Sangat Baik
Pretest Kontrol	32	2752	$(P = \frac{F}{N})$ P = 86%	Sangat Baik
Posttest Eksperimen	32	2721	$(P = \frac{F}{N})$ P = 85%	Sangat Baik
Posttest Kontrol	32	2854	$(P = \frac{F}{N})$ P = 89%	Sangat Baik

Sumber: Olah Data 2023

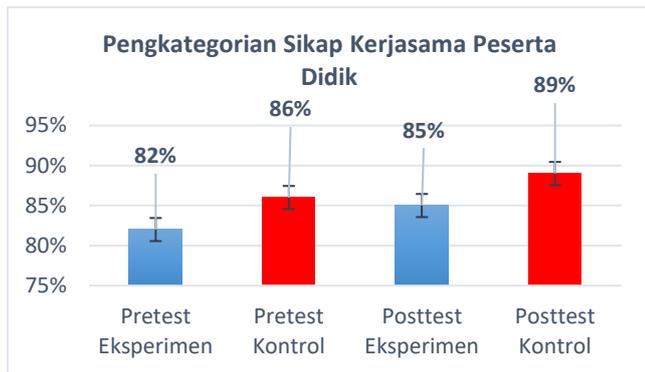
Keterangan:

P : Persentase

F : Jumlah Persentase Keseluruhan Subjek

N : Banyak Subjek

Gambar 1. Pengkategorian Sikap Kerjasama Peserta Didik



Sumber: Olah Data 2023

Berdasarkan penilaian hasil uji sikap kerjasama peserta didik yang dapat dilihat pada tabel dan gambar diatas menunjukkan bahwa skor persentase yang diperoleh pretest eksperimen sebesar 82% yang berada pada kategori sangat baik, pretest kontrol sebesar 86% yang berada pada kategori sangat baik, posttest eksperimen sebesar 85% yang berada pada kategori sangat baik dan posttest kontrol sebesar 89% yang berada pada kategori sangat baik.

Hipotesis merupakan jawaban sementara atas permasalahan yang telah dirumuskan. Oleh sebab itu, jawaban sementara ini harus diuji kebenarannya secara empirik. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik analisis regresi linear sederhana. Kriteria pengujian adalah bilamana F hitung lebih besar dari F tabel pada taraf signifikan 5% maka H_0 tolak. Begitu pula sebaliknya apabila F hitung lebih kecil dari F tabel pada taraf signifikan 5% maka H_0 diterima atau jika hasil analisis memiliki nilai signifikan $\geq 0,05$ maka H_0 diterima, sedangkan jika nilai signifikansinya $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak. Selanjutnya, Uji hipotesis dianalisis dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS versi 26.0 for windows. Adapun hipotesis yang dibuktikan dalam penelitian ini yaitu:

H_0 : Tidak ada pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT terhadap sikap kerjasama peserta didik kelas IV UPT SPF SD Inpres Bontoa Kecamatan Tamalate Kota Makassar.

H_a : Ada pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT terhadap sikap kerjasama peserta didik UPT SPF SD Inpres Bontoa Kecamatan Tamalate Kota Makassar.

Adapun hasil uji hipotesis dapat dilihat pada tabel Anova dibawah ini:

Tabel 5. Mann-Whitney U Test

Variabel	Nilai Signifikansi	Ket
Sikap Kerjasama Peserta Didik	0,002	Signifikan

(Sumber: Olah Data 2023)

Berdasarkan output "Test Statistics" dalam uji mann-whitney di atas diketahui bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,002 lebih kecil dari < nilai probabilitas 0,05. Oleh karena itu, sebagaimana dasar pengambilan keputusan uji mann-whitney di atas maka dapat disimpulkan bahwa "Ha diterima." Dengan demikian H_0 yang menyatakan tidak adanya pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT terhadap sikap kerjasama peserta didik kelas IV UPT SPF SD Inpres Bontoa Kecamatan Tamalate Kota Makassar ditolak, sedangkan H_a menyatakan adanya pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT terhadap sikap kerjasama peserta didik kelas IV UPT SPF SD Inpres Bontoa Kecamatan Tamalate Kota Makassar.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka tersusunlah kesimpulan yang ada dibawah ini:

- 1) Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT di kelas IV UPT SPF SD Inpres Bontoa Kecamatan Tamalate Kota Makassar dapat terlaksana dengan baik dalam mempengaruhi sikap kerjasama peserta didik.
- 2) Sikap kerjasama peserta didik kelas IV UPT SPF SD Inpres Bontoa Kecamatan Tamalate Kota Makassar berada dalam kategori sedang dengan presentasi tertinggi. Hal ini dapat dilihat dari kategori berdasarkan yang telah dijabarkan pada

kajian teori. Pada posttest eksperimen menunjukkan signifikansi lebih tinggi (0.025) dari (0.011) pada signifikansi pretest eksperimen. Kemudian pada posttest kontrol menunjukkan signifikansi yang sama dengan pretest kontrol yang menunjukkan signifikansi (0.000)

- 3) Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, terdapat pengaruh signifikan antara model pembelajaran kooperatif tipe NHT terhadap sikap kerjasama peserta didik kelas IV UPT SPF SD Inpres Bontoa Kecamatan Tamalate Kota Makassar. Hal ini menunjukkan hasil analisis data yang telah dijabarkan pada pembahasan sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhnaf, A. F., Junior, M. A. G., Fauziyyah, N. H., Al Ayyub, S., & Qudsyi, H. (2020). Implementasi number heads together sebagai. Arikunto, S. (2013) Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asmara, P., Jimmi Dzulmandho, Sri Zakiyah & M.Hidayat, (2022). Analisis Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT & TGT Pada Masa Pandemi Dalam Pembelajaran Fisika di SMAN 2 Mutiara. Prosiding Seminar Nasional Matematika dan SAINS, 3(1), 371-377.
- Fatimah, I. D., & Wiratama, N. A. W. N. A. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT dengan Media Audiovisual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Peserta didik Kelas V Sekolah Dasar. Polynom: Journal in Mathematics Education, 1(2), 78-83.
- Jumrah, J., Tahir, M., & Nisa, K. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (NHT) Berbantuan Media Gambar Terhadap Hasil Belajar PPKn Peserta didik Kelas IV SDN 1 Bagik Polak Barat Tahun Pelajaran 2021. Jurnal Ilmiah Mandala Education, 8(1).
- Khoiriyah, S. (2018). Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Nht Dalam Pembelajaran Matematika. JURNAL e-DuMath, 4(2), 30-35.
- Kusumawati, H., & Mawardi, M. (2016). Perbedaan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT dan STAD Ditinjau dari Hasil Belajar Peserta didik. Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 6(3), 251-263.
- Lidya, W. (2018). Pengaruh Pembelajaran NHT dan Talking Stick Terhadap Hasil Belajar IPS. Inspirasi: Jurnal Ilmu – Ilmu Sosial, 15(2).
- Lestari. (2018) Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT Berbantuan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA, 2(4), 318-325.
- Muna, L. N., Kusumadewi, R. F., & Ulia, N. (2020). Implementasi Model Pembelajaran Scramble dengan Pendekatan Saintifik terhadap Kemampuan Koneksi Matematis dan Sikap Kerjasama. Jurnal Pengembangan Pembelajaran Matematika (JPPM), 2(1), 27-32.
- Pratiwi, I. A., Ardianti, S. D., & Kanzunnudin, M. (2018). Peningkatan kemampuan kerjasama melalui model project based learning (PjBL) berbantuan metode edutainment pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial. Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan, 8(2).
- Riduwan. 2012. Belajar mudah Penelitian untuk Guru, Karyawan, dan Peneliti Pemula. Bandung. Alfabeta.
- Rochaniningsih, N. S., & Masruri, M. S. (2015). Penggunaan metode jigsaw dengan bantuan media untuk meningkatkan keterampilan kerjasama dan hasil belajar IPS. Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS, 2(1), 42-54.
- Siregar, F. A. (2012). Pengaruh model kooperatif tipe nht terhadap hasil belajar peserta didik kelas viii smp negeri 18 medan. Jurnal Pendidikan Fisika, 1(1), 33-38.
- Sugiawan, R., Nurhanurawati, N., & Coesamin, M. (2014). Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT. Jurnal Pendidikan Matematika Universitas Lampung, 2(3).

- Sugiyono. 2012. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Metode penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wulandari, B., Arifin, F., & Irmawati, D. (2015). Peningkatan kemampuan kerjasama dalam tim melalui pembelajaran berbasis lesson study. *Elinvo (Electronics, Informatics, and Vocational Education)*, 1(1), 9-16.
- Zahwa, N. A. (2017). *Kemampuan Kerjasama Anak Usia Dini Ditinjau Dari Urutan Kelahiran Di kelompok B Ra Al-Karomah Batang*. Skripsi, FIP, Universitas Negeri Semarang.